



KKM 16 Desa Banten

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS LINGKUNGAN, KETAHANAN PANGAN,
UMKM DAN TEKNOLOGI TEMPAT GUNA. UNTUK MEWUDUJUDKAN
DESA MANDIRI DAN BERKELANJUTAN

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga majalah KKM Kelompok 16 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Majalah ini hadir sebagai bentuk dokumentasi sekaligus kenang-kenangan atas rangkaian perjalanan, pengalaman, dan berbagai kegiatan yang telah kami laksanakan selama menjalankan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Berbagai program kerja yang kami jalankan menjadi bagian dari proses belajar, mengabdikan, dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat.

Melalui majalah ini, kami ingin mengabadikan setiap cerita, kegiatan, kebersamaan, serta momen-momen berharga yang telah kami lalui bersama. Mulai dari pelaksanaan program kerja di bidang pendidikan, UMKM, teknologi, lingkungan, hingga berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Lebih dari sekadar dokumentasi, kami berharap majalah ini dapat menjadi gambaran kecil mengenai perjalanan KKM Kelompok 16 dan kontribusi yang telah kami berikan selama berada di Desa Banten.

Tentunya, seluruh rangkaian kegiatan KKM tidak akan dapat terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada pihak universitas, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pemerintah Desa Banten, seluruh masyarakat Desa Banten, para mitra kegiatan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kesempatan kepada kami untuk belajar serta berproses bersama.

Kami menyadari bahwa majalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Semoga majalah ini dapat menjadi kenangan yang berarti bagi seluruh anggota KKM Kelompok 16 serta memberikan manfaat bagi pembaca.

Akhir kata, terima kasih kepada Desa Banten yang telah menjadi tempat kami belajar, berbagi, dan menciptakan begitu banyak cerita. Semoga setiap langkah kecil yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat dan meninggalkan kesan yang baik bagi masyarakat.

TENTANG UNSERA

Universitas Serang Raya merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Provinsi Banten. Universitas Serang Raya berkomitmen dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi serta memberikan kontribusi bagi masyarakat melalui berbagai kegiatan akademik maupun pengabdian kepada masyarakat.



Tentang Kelompok 16



KKM Kelompok 16 merupakan kelompok yang terdiri dari 15 mahasiswa dari Universitas Serang Raya yang melaksanakan kegiatan KKM di Desa Banten. Dalam menjalankan berbagai program kerja, Kelompok 16 didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Bapak Haris Triono Sigit.

Selama pelaksanaan KKM, Kelompok 16 menjalankan berbagai kegiatan dan program kerja yang melibatkan mahasiswa serta masyarakat. Setiap kegiatan menjadi bagian dari perjalanan dan pengalaman berharga dalam belajar, mengabdikan, dan tumbuh bersama masyarakat Desa Banten.

STRUKTUR

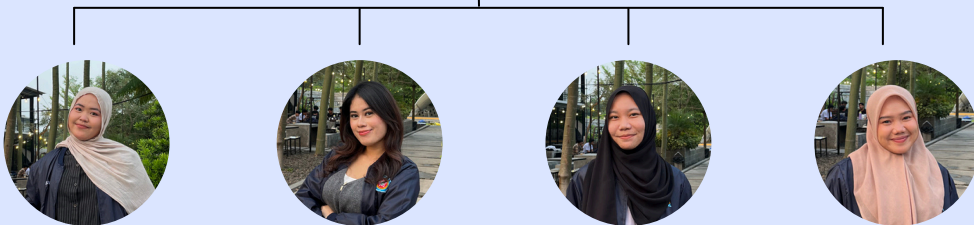
ORGANISASI



Haris Triono Sigit, M. Kom
DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN



Ridwan Ardiansyah
KETUA



Isni Raudatul F.
WAKIL

Dilvina Aprisa
BENDAHARA

Nabila Nurfayza
SEKRETARIS

Khairunnisa
SEKRETARIS



Riki Dwi S.
HUMAS



Guhgur Rahwaludin
LOGISTIK



Hazazil Refiza Z.
ACARA



M. Farrel A.
PDD



Elvia Regita C.
HUMAS



M. Ilham
LOGISTIK



Ardiansyah
ACARA



Shalsyabila V.
PDD



Deviani T.
LOGISTIK



TB. Deden S.
ACARA

Profil Desa

Kelurahan Banten merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Wilayah ini memiliki karakteristik masyarakat yang beragam serta potensi yang berkembang di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, ekonomi, lingkungan, hingga sosial dan budaya.



Banten juga memiliki nilai sejarah yang kuat. Kawasan ini dikenal sebagai bagian dari kawasan Banten Lama, yang dahulu menjadi pusat pemerintahan Kesultanan Banten. Keberadaan berbagai peninggalan bersejarah, seperti Masjid Agung Banten dan kawasan Keraton Surosowan, menjadikan wilayah Banten memiliki identitas budaya dan sejarah yang khas.

Letaknya di Kecamatan Kasemen yang dikenal memiliki potensi pariwisata sejarah, budaya, dan ekonomi kelautan turut memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai potensi lokal.

Kehidupan masyarakat Kelurahan Banten tidak terlepas dari nilai kebersamaan dan kehidupan sosial yang kuat. Interaksi antara masyarakat, kegiatan keagamaan, pendidikan, serta berbagai aktivitas kemasyarakatan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan KKN, Kelompok 16 hadir untuk belajar bersama masyarakat sekaligus mengambil bagian dalam pengembangan potensi yang ada. Berbagai program kerja dirancang berdasarkan hasil observasi dan kebutuhan yang ditemukan di lingkungan masyarakat, dengan harapan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi Kelurahan Banten.



Profil SDN PADEK 2

SD Negeri Padek 2 Kota Serang adalah salah satu satuan pendidikan dasar negeri yang terletak di kawasan strategis Jalan Pelelangan Karangantu, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten. Sekolah ini dikenal memiliki komitmen kuat dalam menyelenggarakan pendidikan dasar yang inklusif, berkualitas, dan berkarakter bagi masyarakat di wilayah pesisir Karangantu dan sekitarnya.



Profil UMKM Kerajinan Tangan Pak Tumus

Di tengah perkembangan zaman yang serba digital, Pak Tumus hadir sebagai sosok pengrajin dedikatif yang menyulap limbah kayu menjadi karya seni bernilai tinggi. Berlokasi di kediamannya di Kampung Bugis Baru, usaha mikro ini menjadi bukti nyata bahwa kreativitas dan semangat berkarya tidak pernah luntur oleh usia.



Setiap karya yang dihasilkan oleh Pak Tumus dibuat dengan ketelitian dan sentuhan tangan (handmade) yang sangat autentik. Beliau memanfaatkan bahan dasar limbah kayu—yang sebelumnya mungkin dianggap tidak berguna—dan memahatnya menjadi berbagai macam miniatur menawan. Beberapa karya andalannya yaitu menara Banten dan asbak berbentuk tupai.

Berbeda dengan kebanyakan bisnis modern, Pak Tumus menjalankan usahanya dengan pendekatan yang sangat tradisional dan personal. Mengingat usia beliau yang sudah sepuh dan tidak lagi lancar menggunakan gawai (handphone), seluruh proses pemesanan dan pembelian hanya dilayani secara langsung (offline).

Pelanggan yang berminat harus datang langsung ke rumah beliau di Kampung Bugis Baru. Sistem penjualan tatap muka ini justru memberikan pengalaman yang berharga. Para pembeli tidak sekadar bertransaksi, tetapi dapat melihat langsung tempat kerja sang seniman, mencium aroma khas serutan kayu, dan berbincang hangat dengan Pak Tumus.



SOSIALISASI BAHAYA SAMPAH PLASTIK

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan pembentukan karakter generasi muda, mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 16 sukses menyelenggarakan kegiatan sosialisasi bertajuk "Bahaya Sampah Plastik". Kegiatan edukatif ini dilaksanakan di SDN Padek 2 dan ditujukan untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini kepada para siswa-siswi sekolah dasar.

Kehadiran KKM Kelompok 16 disambut dengan sangat baik oleh pihak sekolah, baik oleh dewan guru maupun para siswa SDN Padek 2. Pihak sekolah sangat mengapresiasi inisiatif ini karena sejalan dengan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, serta mendidik karakter siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Menyadari target audiens adalah anak-anak, KKM Kelompok 16 mengemas materi sosialisasi dengan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa menjelaskan secara sederhana mengenai apa itu sampah plastik, mengapa material tersebut sangat sulit terurai, dan bagaimana dampak buruknya jika dibuang sembarangan. Mereka memberikan gambaran visual yang ramah anak mengenai ancaman limbah plastik bagi ekosistem laut, hewan, serta kesehatan manusia dalam jangka panjang. Selain pemaparan materi, mahasiswa turut mengajak para siswa untuk mempraktikkan langkah kecil yang berdampak besar, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menggunakan kembali barang yang masih layak, serta membiasakan



Untuk memeriahkan suasana dan memastikan materi terserap dengan baik, rangkaian acara juga diselingi dengan sesi tanya jawab dan kuis interaktif berhadiah. Sesi ini disambut dengan antusiasme yang luar biasa dari para siswa yang saling berlomba menjawab pertanyaan dari para mahasiswa. Kehadiran KKM Kelompok 16 ini pun mendapatkan sambutan yang sangat hangat dari pihak sekolah.



TINGGALKAN JEJAK HIJAU: FASILITASI PAPAN EDUKASI DAN TEMPAT SAMPAH 3R DI SDN PADEK 2

Mengubah kebiasaan membuang sampah tidak bisa dilakukan hanya melalui kata-kata, tetapi membutuhkan fasilitas dan pengingat visual yang nyata. Berangkat dari semangat tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 16 mengambil langkah konkret untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang lebih bersih dan berwawasan lingkungan di SDN Padek 2. Melengkapi rangkaian kampanye peduli lingkungan yang telah berjalan, kali ini para mahasiswa meninggalkan jejak hijau berupa pemasangan papan edukasi sampah dan pengadaan fasilitas tempat sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Langkah pertama yang direalisasikan adalah pemasangan papan edukasi di area strategis yang sering dilalui oleh para siswa. Papan ini didesain bukan sekadar sebagai pajangan, melainkan sebagai media informasi visual yang memuat fakta-fakta penting, salah satunya adalah rentang waktu yang dibutuhkan berbagai jenis sampah plastik untuk dapat terurai di alam. Melalui visual yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami anak-anak, papan ini bertugas sebagai pengingat setiap hari. Ketika siswa membaca bahwa sebuah botol atau kantong plastik membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk hancur, diharapkan muncul kesadaran kritis dari dalam diri mereka untuk lebih bijak sebelum menggunakan plastik sekali pakai.



Papan edukasi yang dipasang di titik-titik strategis sekolah ini dirancang dengan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Papan tersebut memuat informasi krusial dan mengejutkan mengenai durasi urai berbagai jenis sampah, khususnya material plastik. Anak-anak dapat melihat langsung fakta bahwa sebuah kantong atau botol plastik yang mereka gunakan hanya dalam hitungan menit, ternyata membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk hancur di alam. Kehadiran papan informasi ini berfungsi sebagai pengingat visual yang kuat, mendorong para siswa untuk berpikir dua kali dan lebih bijak sebelum menggunakan atau membuang sampah sembarangan.

Melengkapi edukasi visual tersebut, mahasiswa KKM juga menyediakan fasilitas tempat sampah terpilah dengan konsep 3R, yakni Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), dan Recycle (mendaur ulang). Tempat sampah ini dikategorikan dengan warna dan label yang jelas untuk memudahkan siswa memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. Kehadiran fasilitas fisik ini menjadi jembatan antara teori yang dipelajari di kelas dengan tindakan keseharian. Anak-anak kini memiliki wadah yang tepat untuk melatih kebiasaan memilah sampah, sebuah keterampilan hidup yang sangat penting bagi pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini.

Kolaborasi antara pemberian edukasi visual dan penyediaan fasilitas ini merupakan wujud nyata dedikasi mahasiswa KKM dalam mendukung terciptanya ekosistem sekolah yang lebih hijau dan bersih. Pihak SDN Padek 2 menyambut antusias program ini karena sangat selaras dengan visi sekolah dalam meniadik karakter kebersihan siswa. Harapannya, papan edukasi dan tempat sampah 3R ini bukan sekadar menjadi peninggalan program KKM semata, melainkan menjadi titik awal terbentuknya budaya baru. Ke depannya, siswa-siswi SDN Padek 2 diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi cerdas yang terbiasa menjaga kebersihan, dimulai dari langkah kecil di halaman sekolah mereka sendiri.



MENGHIDUPKAN SENI DARI SISA KAYU: KETEKUNAN PAK TUMUS DALAM MENGHASILKAN MINIATUR MENARA BANTEN

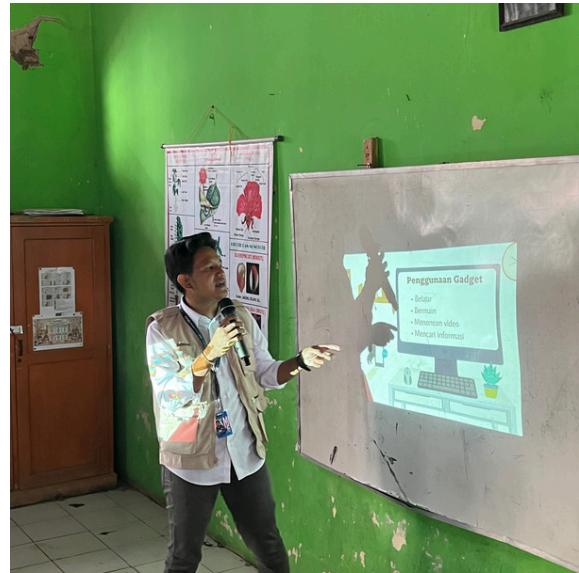


Di sela-sela program pengabdian, mahasiswa KKM menemukan potensi lokal yang luar biasa di Kampung Bugis Baru. Di sana, seorang pengrajin paruh baya bernama Pak Tumus mendedikasikan waktunya menyulap limbah kayu menjadi karya seni bernilai tinggi. Dengan ketelitian luar biasa, tangan dinginnya mampu memahat kayu sisa menjadi mahakarya bersejarah seperti miniatur Menara Banten, hingga replika satwa seperti tupai dan burung yang tampak natural. Usaha rumahan ini bukan sekadar roda penggerak ekonomi, melainkan wujud nyata praktik daur ulang kreatif yang ramah lingkungan.



Keunikan UMKM ini juga terletak pada operasionalnya yang masih sangat tradisional. Mengingat usianya yang sudah sepuh dan keterbatasannya dalam menggunakan telepon pintar, Pak Tumus hanya melayani transaksi secara langsung. Namun, hal ini justru menjadi daya tarik tersendiri. Pelanggan yang datang langsung ke rumahnya disuguhkan pengalaman yang intim; mereka bisa melihat proses pemahatan, mencium aroma khas serutan kayu, dan berbincang hangat dengan sang seniman.

Bijak Berteknologi: Edukasi Bahaya Kecanduan Gadget di SDN Padek 2



Di era digital saat ini, tingginya intensitas penggunaan gawai atau gadget di kalangan anak-anak telah menjadi perhatian serius. Merespons fenomena tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) kembali menyelenggarakan kegiatan edukasi yang interaktif di SDN Padek 2. Kali ini, sosialisasi difokuskan pada penanaman kesadaran sejak dini mengenai bahaya serta dampak negatif kecanduan gawai bagi perkembangan siswa sekolah dasar.

Dengan pendekatan yang menyenangkan dan ramah anak, para mahasiswa memaparkan bagaimana paparan layar yang berlebihan dapat mengganggu kesehatan mata, menurunkan fokus belajar, hingga menghambat interaksi sosial di dunia nyata. Melalui sesi diskusi dan permainan yang hangat, para siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga diajak langsung untuk mengenali batasan durasi bermain gawai. Mereka diedukasi tentang pentingnya membagi waktu antara memanfaatkan teknologi, belajar, dan bermain secara fisik bersama teman-teman.

Program edukasi preventif ini mendapat apresiasi penuh dari dewan guru serta disambut dengan antusiasme tinggi oleh para siswa. Melalui inisiatif ini, tim KKM berharap siswa-siswi SDN Padek 2 dapat tumbuh menjadi generasi cerdas digital. Generasi yang tidak sekadar melek teknologi, tetapi juga memiliki kendali diri yang bijak dalam memanfaatkannya demi mendukung kesehatan dan prestasi belajar di masa depan.



Mengubah Sisa Menjadi Berdaya Guna: Edukasi Pengolahan Sampah Dapur Menjadi Pupuk Organik



Permasalahan sampah rumah tangga, khususnya sisa bahan makanan dan limbah dapur, seringkali luput dari perhatian dan hanya berakhir menumpuk di tempat pembuangan. Menyadari potensi pemanfaatan limbah tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) mengadakan kegiatan sosialisasi inovatif mengenai pengelolaan sampah dapur berbasis lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang langkah-langkah praktis mengubah sisa-sisa bahan organik menjadi produk baru yang ramah lingkungan dan bernilai guna tinggi.

Dalam sosialisasi ini, para mahasiswa memaparkan teknik sederhana mengolah sisa sayuran, kulit buah, dan sampah organik lainnya menjadi pupuk kompos atau pupuk organik cair yang kaya nutrisi. Masyarakat diajak memahami langsung proses pemilahan sampah dari dapur, metode pengomposan rumahan yang tidak menimbulkan bau tak sedap, hingga tata cara pengaplikasian pupuk pada tanaman pekarangan. Edukasi ini sengaja dikemas dengan bahasa yang membaur dan aplikatif agar metode pengelolaan tersebut dapat langsung dipraktikkan secara mandiri oleh setiap rumah tangga tanpa memerlukan biaya mahal.



Antusiasme peserta terlihat sangat tinggi saat berdiskusi dan mengamati simulasi pengolahan limbah harian mereka. Melalui program kerja ini, tim KKM berharap masyarakat tidak hanya mampu membantu mengurangi volume limbah yang membebani lingkungan, tetapi juga bisa memproduksi pupuk organik secara mandiri untuk menyuburkan tanaman hias maupun sayuran di pekarangan.

Inovasi Kuliner Lokal: Workshop Pembuatan Pempek Telur Asin Berbahan Udang Rebon



Dalam upaya menggali potensi sumber daya lokal dan mendorong kreativitas kuliner masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) sukses menyelenggarakan kegiatan workshop pembuatan pempek yang inovatif. Jika umumnya hidangan pempek identik dengan bahan dasar ikan tenggiri, kali ini tim KKM memperkenalkan alternatif bahan baku yang lebih ekonomis namun tetap kaya akan nutrisi, yaitu udang rebon. Inovasi kuliner ini semakin menarik dengan hadirnya paduan isian telur asin yang memberikan cita rasa gurih nan kekinian, menciptakan perpaduan sensasi rasa baru yang unik dan menggugah selera.

Kegiatan pelatihan ini disambut dengan antusiasme yang luar biasa oleh warga setempat, khususnya para ibu rumah tangga. Dalam pelaksanaannya, masyarakat diajak untuk menyaksikan dan mempraktikkan langsung seluruh tahapan pembuatannya. Mahasiswa memandu proses demi proses secara detail, mulai dari teknik mengolah udang rebon agar aroma amisnya hilang, cara membuat adonan dasar pempek yang pas dan kenyal, hingga trik membungkus isian kuning telur asin agar adonan tidak bocor saat proses perebusan maupun penggorengan. Suasana hangat dan interaktif sangat terasa ketika para peserta saling berdiskusi, mencoba mengadon sendiri, hingga akhirnya mencicipi bersama hasil kreasi pempek rebon tersebut.

Lebih dari sekadar ajang berbagi resep masakan, kegiatan edukasi kuliner ini sejatinya membawa misi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Tim KKM berharap terobosan pempek udang rebon isi telur asin ini dapat membuka wawasan warga akan besarnya peluang usaha baru di sektor kuliner. Dengan modal bahan baku yang jauh lebih terjangkau dipadukan dengan nilai jual produk inovatif yang tinggi, keterampilan baru ini diyakini dapat menjadi langkah awal bagi masyarakat untuk merintis usaha mikro, yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.



Thank
You

